

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*) sehat adalah keadaan tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2009). Kesehatan merupakan hak asasi bagi seluruh manusia dan menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menjamin seluruh warga negaranya dalam kondisi sehat. Untuk mewujudkan ini, pemerintah RI membentuk Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang memiliki tujuan yaitu menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan atau anggota keluarganya (Undang-Undang SJSN No 40 Tahun 2004).

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) adalah suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa badan penyelenggara jaminan sosial. Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) berasaskan pada asas kemanusiaan, asas manfaat, dan asas keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang SJSN terdapat 5 program jaminan sosial antara lain Jaminan Kesehatan, Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan

Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), Jaminan Kematian (JKM), dan sekarang peraturan terbaru menurut PP (Peraturan Pemerintah) No 37 Tahun 2021 yang ditetapkan pada 02 Februari 2021 jaminan sosial ditambahkan dengan Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP).

Pelaksanaan Jaminan Kesehatan di Indonesia diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan pada tanggal 1 Januari 2014. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan (Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014). Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan mewajibkan masyarakat Indonesia ikut serta dalam program tersebut untuk menjamin hak penduduk Indonesia agar memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Kepesertaan JKN dibagi menjadi 2 yaitu peserta penerima bantuan iuran (PBI) dan peserta bukan penerima bantuan iuran (non PBI). Peserta PBI merupakan peserta yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat atau pemerintah daerah, karena tergolong masyarakat fakir miskin dan kurang mampu. Sedangkan peserta non PBI merupakan peserta yang membayar iuran secara mandiri atau dibayarkan oleh perusahaan dan terdiri dari peserta bukan penerima upah (PBPU), peserta penerima upah (PPU), dan bukan pekerja (BP).

Berdasarkan *website* bpjs-kesehatan.go.id per tanggal 30 September 2022 di Indonesia, masyarakat yang sudah terdaftar sebagai peserta JKN telah mencapai 244.600.449 juta jiwa atau 89% dari total penduduk Indonesia. Untuk Wilayah Kabupaten Malang menurut data BPJS Kesehatan Kantor Cabang Malang per tanggal 17 Juli 2022 penduduk Kabupaten Malang yang sudah memiliki jaminan kesehatan sejumlah 1.717.367 juta jiwa atau 65% dari total penduduk Kabupaten Malang yang terdiri dari peserta Non PBI dan Peserta PBI. Untuk peserta PBI (Penerima Bantuan Iuran) yang sudah dilindungi oleh jaminan kesehatan sejumlah 1.085.794 juta jiwa, jumlah peserta PBI lebih besar dari pada jumlah peserta Non PBI yaitu 631.573 juta jiwa. Untuk pekerja mandiri sejumlah 274.678 juta jiwa. PPU-BU sejumlah 203.608 ribu jiwa, PPU-POLRI sejumlah 5.487 ribu jiwa, PPU-TNI sejumlah 26.004 ribu jiwa, PPU-PN sejumlah 87.084 ribu jiwa, dan Bukan Pekerja sejumlah 34.712 ribu jiwa. Wilayah Tirtomoyo untuk jumlah yang terdaftar sebagai peserta JKN-KIS yaitu 8.265 ribu jiwa atau 69% dari total penduduk Desa Tirtomoyo yang terdiri dari segmen Penerima Bantuan Iuran (PBI) sejumlah 2.958 ribu jiwa dan untuk segmen peserta Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non PBI) sejumlah 5.307 ribu jiwa (Data BPJS Kesehatan 2022 dan Data Desa Tirtomoyo 2022).

Tingkat pengetahuan yang rendah akan sulit untuk menerima sebuah kemajuan, seperti informasi tentang program dari BPJS Kesehatan (Wardana, 2016). Menurut (Yoriko & Asrinawaty, 2020)

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan dapat menimbulkan perilaku dalam bentuk pemanfaatan program dari BPJS Kesehatan. Pengetahuan yang baik akan program layanan BPJS Kesehatan tidak menjamin seseorang untuk memanfaatkan program tersebut, tetapi banyak diantara mereka yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang program BPJS Kesehatan tetapi mereka tetap memanfaatkan program tersebut, hal ini adalah salah satu bentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan.

Pengetahuan yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut dapat berasal dari internal atau eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang bisa berasal dari usia, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dapat berasal dari lingkungan sosial dan sosial budaya yang berada disekitar orang tersebut (Wawan & Dewi, 2010 dalam (Saputra, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian (Purwati et al., 2015) diperoleh hasil bahwa dari 210 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang JKN yaitu berjumlah 88 orang atau 41.9%. Menurut (Apriani & Rumana, 2019) pengetahuan pasien tentang BPJS Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon jeruk terbukti masih rendah yaitu sebanyak 59% . Sedangkan hasil penelitian (Yoriko & Asrinawaty, 2020) menunjukkan bahwa Pengetahuan Peserta BPJS di Puskesmas Cempaka Banjarmasin Tengah tahun 2020 masih kurang yaitu 47,5 %.

Dampak dari kurangnya pengetahuan peserta JKN-KIS mengenai program JKN ini menyebabkan kurangnya pemanfaatan program JKN oleh masyarakat, sehingga pelayanan kesehatan tidak berjalan dengan optimal.

Di zaman yang serba teknologi saat ini, banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, diantaranya dapat menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media yang dapat digunakan bisa berupa pamflet, poster atau video. Menurut hasil penelitian (Mutiarasari et al., 2022) tentang pengaruh video animasi terhadap pengetahuan pasien tentang alur pendaftaran di RSIA Husada Bunda terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan pasien antara sebelum dan sesudah diberikan video animasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurak et al., 2021) didapatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan mahasiswa baru lulusan SNMPTN tentang penggunaan masker dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada 50 orang di BPJS Kesehatan Kantor Cabang Kota Malang, mereka yang sudah terdaftar program JKN-KIS masih belum memahami program tersebut, dari manfaat program, perbedaan tarif iuran hingga jenis kepesertaan. Beberapa masyarakat beranggapan bahwa kartu Indonesia Sehat berbeda dengan BPJS Kesehatan, mereka beranggapan bahwa KIS adalah program yang gratis dari

pemerintah sedangkan untuk BPJS Kesehatan adalah program jaminan kesehatan yang dibayar secara mandiri. Berdasarkan hasil dari survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 25 orang yang sudah terdaftar sebagai peserta JKN-KIS di Dusun Genitri Rt 03 Rw 01 Desa Tirtomoyo, pengetahuan masyarakat tentang Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) masih kurang. Dari 25 orang, 21 diantaranya tidak mengetahui tentang program JKN dan 4 orang lainnya mengetahui tentang program JKN.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan Ibu-Ibu PKK peserta JKN-KIS tentang program JKN di Desa Tirtomoyo khususnya di wilayah RT 03 RW 01 Genitri Tirtomoyo.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan Ibu-Ibu PKK peserta JKN-KIS tentang program JKN di Desa Tirtomoyo khususnya di wilayah Rt 03 Rw 01 Genitri Tirtomoyo?

1.3 Tujuan

Tujuan pada penelitian ini ada 2 yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan Ibu-Ibu PKK peserta JKN-KIS tentang program JKN di Desa Tirtomoyo khususnya di wilayah Rt 03 Rw 01 Genitri Tirtomoyo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu-Ibu PKK peserta JKN-KIS tentang program JKN khususnya di wilayah Rt 03 Rw 01 Genitri Tirtomoyo sebelum pemberian video edukasi.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu-Ibu PKK peserta JKN-KIS tentang program JKN khususnya di wilayah Rt 03 Rw 01 Genitri Tirtomoyo setelah pemberian video edukasi.

1.4 Manfaat

Manfaat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Bagi BPJS Kesehatan

Manfaat bagi BPJS Kesehatan diharapkan dapat menjadi masukan atau saran agar dapat mengembangkan prosedur sosialisasi dengan cara memberi media edukasi seperti video atau pamflet untuk meningkatkan pengetahuan

masyarakat tentang program JKN khususnya di wilayah desa.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat Desa Tirtomoyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi khususnya kepada masyarakat Desa Tirtomoyo tentang program JKN.

1.4.3 Manfaat Bagi Program Studi D3 Asuransi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmiah tentang pengetahuan masyarakat mengenai program JKN khususnya di bidang Asuransi Kesehatan.

1.4.4 Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.5 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan menambah wawasan baru bagi peneliti khususnya tentang pengetahuan masyarakat mengenai program JKN.